

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diungkap dan diperoleh dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pengembangan perangkat asesmen dimulai dari penyusunan penilaian kinerja, dan tes *Essay* pada tahap ujicoba. Pada tahap penerapan asesmen kesulitan belajar, perangkat yang telah diujicobakan dikembangkan kembali menjadi penilaian kinerja yang telah disempurnakan dan tes pilihan ganda. Respon siswa yang relevan dalam tes *Essay* dapat digunakan sebagai *option* (pengecoh) pada penyusunan tes pilihan ganda. Perangkat lain yang digunakan adalah angket tertutup yang dikembangkan dari angket terbuka pada tahap ujicoba.

Pada penerapan asesmen kesulitan belajar, seluruh perangkat penilaian dapat mendukung identifikasi kesulitan siswa dalam menggunakan mikroskop. Selain itu, angket dapat digunakan sebagai sumber informasi penyebab kesulitan siswa dalam menggunakan mikroskop. Perangkat penilaian yang digunakan cukup ampuh untuk menilai kesulitan dan penyebab kesulitan siswa dalam menggunakan mikroskop.

Perangkat yang dikembangkan pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki perangkat penilaian asesmen kesulitan belajar ini adalah guru mendapatkan umpan balik dari hasil asesmen, dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dan melakukan pengecekan hasil penilaian

kinerja. Sedangkan kelemahan perangkat penilaian yang digunakan adalah kurangnya kualitas perangkat penilaian, tidak semua indikator tercantum dalam perangkat penilaian yang berbeda, dan membutuhkan pelatihan dalam penggunaannya. Selain itu, penggunaan pilihan ganda biasa sebagai perangkat penilaian pun menjadi salah satu kelemahan asesmen kesulitan belajar yang telah diterapkan.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan asesmen kesulitan belajar untuk menilai kesulitan siswa dalam menggunakan mikroskop ini diantaranya membutuhkan waktu dan tenaga penilai yang tidak sedikit, pengondisian siswa yang cukup sulit, kurangnya respon siswa dalam tahap ujicoba, kejenuhan dalam pelaksanaan tes, dan adanya intervensi dari penilai pada saat melakukan penilaian.

B. Saran

Proses penilaian tidak akan dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena salah satu tujuan penilaian adalah mengukur ketercapaian kompetensi berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran untuk menuntaskan kompetensi mengamati gejala-gejala kehidupan seperti menggunakan mikroskop sebaiknya diupayakan melalui pemberian penjelasan, demonstrasi, dan latihan teknis kepada siswa mengenai mikroskop dan seluruh prosedur penggunaannya. Jika siswa sudah dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, maka keterampilan siswa dalam menggunakan mikroskop dapat dimanfaatkan untuk mengamati gejala-gejala kehidupan lain pada tingkat selanjutnya karena keterampilan menggunakan mikroskop merupakan salah satu

keterampilan dasar melakukan observasi. Penggunaan mikroskop di sekolah tidak hanya dilakukan sekali saja pada saat pembelajaran menggunakan mikroskop. Keterampilan siswa dalam menggunakan mikroskop akan lebih terasah jika siswa menggunakannya secara berulang-ulang.

Selain itu, sebagai seorang guru yang baik, sebaiknya guru melakukan identifikasi terhadap kesulitan siswa dalam berbagai konsep sulit pada pembelajaran Biologi, sehingga perlakuan yang tepat dapat diberikan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Program remedial yang diberikan kepada siswa merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajarnya.

Perangkat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan atau dimodifikasi kembali untuk digunakan pada saat mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan siswa pada materi mikroskop dengan mempertimbangan kondisi sarana dan prasarana, siswa, dan guru yang menilai. Selain itu, guru pun dapat membuat kembali perangkat penilaian asesmen kesulitan belajar yang sesuai untuk menilai kesulitan siswa dalam menggunakan mikroskop maupun pada materi-materi IPA Biologi lainnya.

Siswa pun diharapkan turut aktif untuk menanyakan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agar kesulitan siswa dalam belajar dapat segera ditangani dengan penanganan yang tepat. Kesadaran siswa mengenai kelemahannya dalam mempelajari sesuai atau menguasai keterampilan tertentu akan membantu guru mempersiapkan *treatment* yang tepat untuk mengatasi kelemahan tersebut.